

Hubungan Kecemasan, Depresi dan Harga Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis

Sasteri Yuliyanti^{1*}, Uswatun Hasanah², Handi Rustandi³

^{1,2,3}Fikes Universitas Dehasen Bengkulu

*Corresponding Author: yuliantisastri@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal merupakan sebuah gangguan fungsi renal yang progresif dan *irreversible*, di mana fungsi ginjal mengalami penurunan. Hemodialisis merupakan terapi bagi pasien yang mengalami gagal ginjal kronik, dimana kecemasan, depresi, dan harga diri merupakan reaksi psikologis yang sering dialami kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan: Mengetahui hubungan kecemasan, depresi, dan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong Tahun 2024. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui nilai kecemasan, depresi, harga diri dan kualitas hidup dengan menggunakan kuisioner. Data di analisis dengan menggunakan *uji chi square*. Hasil: Hasil penelitian menggunakan *uji Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara kecemasan, depresi, dan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong Tahun 2024 dengan *p value* $p = \leq 0,05$. Kesimpulan: Dalam penelitian ini kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, depresi, dan harga diri seseorang.

Kata Kunci : Hemodialisa, Kecemasan, Depresi, Harga diri, Kualitas hidup

ABSTRACT

Renal failure is a progressive and irreversible disorder of renal function, in which kidney function decreases. Hemodialysis is a therapy for patients with chronic renal failure, where anxiety, depression, and self-esteem are psychological reactions that are often experienced this condition can affect the patient's quality of life. Aim: This study aims to determine the correlation between anxiety, depression, and self-esteem with quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at RSUD Rejang Lebong in 2024. Method: This study uses descriptive analysis with a *cross sectional* approach. The data used is primary data and secondary data. To determine the value of anxiety, depression, self-esteem and quality of life using a questionnaire. The data was analyzed using the *chi square* test. Result: The results of the study using the *Chi Square* test showed that there was a correlation between anxiety, depression, and self-esteem with quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at RSUD Rejang Lebong in 2024 with a *p value* of $p = \leq 0.05$. Conclusion: The conclusion in this study is that the quality of life of chronic renal failure patients is influenced by the level of anxiety, depression, and self-esteem.

Keywords: Hemodialysis, Anxiety, Depression, Self-esteem, Quality of life

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) >10% dari populasi umum diseluruh dunia jumlah penderita gagal ginjal kronik mencapai 843,6 juta jiwa dengan kematian mencapai 254.028 (Kovesdy,2022). Sedangkan berdasarkan hasil Riskedes 2018 menyatakan jumlah pasien gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 713.783 (0,38%) dan 2.850 (19,33%) jiwa yang menjalani terapi hemodialisa, penderita dengan angka tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah 131.846 penderita dan angka terendah berada di Kalimantan Utara dengan 1.838 penderita. Sedangkan data dinas kesehatan kota Bengkulu menunjukkan terdapat 639 pasien gagal ginjal kronik dengan pasien yang melakukan hemodialisa sebanyak 165 pasien (25,90%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Berdasarkan data rekam medis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Rejang Lebong pada tahun 2022 tercatat total tindakan hemodialisis pasien gagal ginjal kronik adalah sebanyak 5.789 tindakan dengan jumlah pasien perempuan 45 orang dan laki-laki 27 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 7.786 total tindakan dengan jumlah pasien perempuan 65 orang dan laki-laki 50 orang yang dilakukan tindakan hemodialisis, pada bulan Januari 2024 tercatat jumlah tindakan seluruhnya adalah sebanyak 841 dengan pasien laki-laki 50 orang sedangkan perempuan 65 orang, total pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin sebanyak 105 orang dan yang menjalani jadwal dua kali dalam seminggu sebanyak 82 orang.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) mengacu pada kondisi ketika fungsi ginjal menurun secara bertahap dan tidak akan dapat pulih sepenuhnya. GGK ditandai dengan menurunnya Glomerular Filtration Rate (GFR) di bawah 60 ml/min/1,73 m² dalam kurun waktu paling tidak 90 hari. Gagal Ginjal Kronik (GGK) menandai adanya ketidaknormalan baik dari segi struktur maupun fungsi ginjal yang telah terjadi selama lebih dari 90 hari dan berdampak signifikan pada kesehatan. (Xie et al, 2018).

Hemodialisa menjadi salah satu dari

terapi pengganti ginjal yang paling banyak dipilih oleh pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK). Dalam proses hemodialisa, mesin mengeluarkan darah dari tubuh, menyaringnya melalui dialyzer sebagai ginjal buatan dan mengembalikan darah yang telah dibersihkan ke tubuh. Proses ini berlangsung 3 sampai 5 jam, dapat dilakukan di rumah sakit atau pusat dialisis tiga kali seminggu (Murdeshwar and Anjum, 2020).

Menurut Rustandi (2018), Terapi hemodialisis membawa efek negatif terhadap kualitas hidup. Pasien hemodialisis harus melakukan penyesuaian rutinitas karena mereka harus meminum obat dengan teratur, membatasi jumlah cairan yang masuk dalam tubuh, menghadapi kondisi fisik dan asupan gizi terbatas, mengalami perubahan kehidupan sosial, dan perubahan kondisi kehidupan dengan anggota keluarga. Perubahan ini disebabkan kondisi psikologis yang mengikuti terapi, seperti timbulnya kecemasan dan depresi. Cepat atau lambat, kondisi ini akan berpengaruh pada kualitas hidup mereka.

Hemodialisis (HD) merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan pengalaman emosi negatif yang dinamakan stressor. Stressor yang tidak ditanggapi dengan baik memicu munculnya respon psikologis berupa cemas, depresi, marah, takut, merasa bersalah, bahkan kematian. Timbulnya rasa kecemasan yang tidak diolah dengan baik akan berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien hemodialisa. Hal ini didukung oleh pernyataan Cahyani, Tyaswati, Rachmawati (2016) bahwa pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisis yang mengalami kecemasan pada umumnya kualitas hidupnya akan menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya rasa kecemasan karena takut akses vaskular tidak lancar, cemas jika tekanan darah atau kadar gula darah mereka drop on dialysis, bahkan mereka merasa “high stressing” jika dipungsi oleh perawat yang masih baru, sehingga mereka menjadi tidak bisa tidur menjelang hari HD (Wardani, dkk 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maria Vianney Arum Agvensi

Anggraeni,dkk (2022) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai P value 0.000 ($P\text{value} < 0.05$) dan angka Correlation Coef icient $r = - 0.578$ serta memiliki arah hubungan yang negative, yang berarti bila tingkat cemas bertambah maka kualitas hidup menurun.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Riana Rebecca Lasut,dkk (2023) tentang Hubungan Kualitas Hidup dan Depresi Pada Pasien Dengan Perawatan Hemodialisis Di Rumah Sakit Swasta Bandung. Hasil penelitian menunjukkan nilai significancy 0.041 yang menunjukkan bahwa korelasi antara depresi dan kualitas hidup ($p < 0.05$) menunjukkan bila nilai depresi semakin besar maka kualitas hidup semakin kecil.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tunjung Sri Yulianti,dkk (2023) tentang Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Renal Unit Rumah Sakit Dr. Oen Kandangasapi Solo. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $P=0.000$ dan OR 45,167 hasil ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan survei di RSUD Rejang Lebong banyak pasien gagal ginjal kronik yang mengeluh bahwa penyakit gagal ginjal kronik membawa perubahan dihidup mereka, mulai dari kecemasan akan penyakit-penyakit lain yang akan muncul sampai pemikiran bahwa penyakit ini tidak akan sembuh dan hanya tinggal menunggu waktunya saja sehingga membuat pasien malas untuk melakukan tindakan hemodialisis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan, Depresi dan Harga Diri dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Rejang Lebong Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana data dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Masturoh, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Rejang Lebong dengan jumlah 82 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Rejang Lebong yang terletak paling Utara dari Kabupaten Rejang Lebong, lokasinya bertempat di Jl Basuki Rahmat No 10 Dua Jalur, Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. RSUD Rejang dibangun pada tahun 1970, dan mulai beroperasi pada tahun 1971 dengan luas wilayah 151.576 hektar yang tersebar kedalam 15 wilayah kecamatan.

2. Analisa Univariat

a. Tingkat Kecemasan

Tabel 1. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak cemas	0	0
Ringan	21	23.2
Sedang	40	54.9
Berat	21	22
Berat sekali	0	0
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 82 responden, didapatkan sebagian besar responden 40 (54.9%%) mengalami kecemasan sedang.

b. Tingkat Depresi

Tabel 2. Tingkat Depresi

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Normal	14	17.1
Depresi ringan	58	70.7
Depresi sedang	3	3.7
Depresi berat	6	7.3
Depresi sangat berat	1	1.2
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan dari 82 responden hampir sebagian responden (70.7%) mengalami depresi ringan.

c. Tingkat Harga Diri

Tabel 3. Tingkat Harga Diri

Riwayat Genetik	Jumlah	Persentase (%)
Harga diri tinggi	63	76.8
Harga diri rendah	19	23.2
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 82 responden, didapatkan lebih dari sebagian 63 (76.8%) responden yang memiliki harga diri tinggi.

d. Tingkat Kualitas Hidup

Tabel 4. Tingkat Kualitas Hidup

Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Kualitas hidup tinggi	73	89
Kualitas hidup rendah	9	11
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 82 responden, hampir seluruh responden (89 %) memiliki tingkat kualitas hidup tinggi.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup

Kecemasan	Kualitas Hidup				Total		<i>P-Value</i>
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	18	24.7%	3	33.3%	21	25.6%	0,009
Sedang	35	47.9%	5	55.6%	40	48.8%	
Berat	20	27.4%	1	11.1%	21	25.6%	
Berat Sekali	0	00.0	0	00.0	0	00.0	
Total	73	100.0%	9	100.0%	82	100.0%	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,009 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

b. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup

Tabel 6. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup

Tingkat Depresi	Kualitas Hidup				Total	<i>P-Value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Normal	14	19.2%	0	0%	14	17.1%	0,001
Ringan	49	67.1%	9	100.0%	58	70.7%	
Sedang	3	4.1%	0	0%	3	3.7%	
Berat	6	8.2%	0	0%	6	7.3%	
Berat Sekali	1	1.4%	0	0%	1	1.2%	
Total	73	100.0%	9	100.0%	82	100.0%	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

c. Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Kualitas Hidup

Tabel 7 Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Kualitas Hidup

Tingkat Harga Diri	Kualitas Hidup				Total		<i>P- Value</i>
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Harga Diri Rendah	18	24.7%	1	11.1%	19	23.2%	0,002
Harga Diri Tinggi	55	75.3%	8	88.9%	63	76.8%	
Total	73	100.0%	9	100.0%	82	100.0 %	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat harga diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Rejang Lebong

Dalam penelitian ini terdapat (25.6%) responden dengan tingkat kecemasan tinggi hal ini dipengaruhi oleh perasaan pasien yang merasa cemas akan penyakit yang diderita, firasat buruk, dan takut akan pikiran sendiri. Reaksi-reaksi yang muncul ketika mengalami kecemasan yaitu beberapa organ akan mengalami kontraksi sehingga menimbulkan ketegangan dalam tubuh. Reaksi secara psikologis dari kecemasan seperti perasaan tegang, panik, perasaan tidak menentu, bingung, susah berkonsentrasi, dan munculnya perasaan takut yang berlebihan terhadap penyakit yang di derita (Hilgard et al,2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maria Vianney Arum,dkk (2023) tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan (27.0%) responden mengalami tingkat kecemasan ringan dan (22.7%) responden dengan tingkat kecemasan berat.

2. Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Rejang Lebong

Dalam penelitian ini terdapat 6 responden (7.3%) dengan tingkat depresi berat hal ini dipengaruhi oleh

durasi hemodialisis yang memerlukan waktu yang lama, kelelahan mental, dan pola tidur yang berantakan akibat tindakan hemodialisa yang dilakukan setiap minggunya. Hemodialisa dalam jangka waktu yang panjang menghadapi berbagai masalah hingga mengalami depresi. Tindakan hemodialisa secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikologis, spiritual, status ekonomi dan dinamika keluarga (Anggi Hana, 2022).

Reaksi-reaksi yang muncul ketika mengalami depresi yaitu ketidakberdayaan yang berlebihan, tidak mampu mengambil keputusan untuk memulai suatu kegiatan, tidak ampu berkonsentrasi, tidak mempunyai semangat untuk hidup, selalu tegang, dan mencoba bunuh diri, perasaan sendu atau sedih yang biasanya di sertai dengan di perlambatnya gerak dan fungsi tubuh mulai dari perasaan murung sampai pada keadaan tidak berdaya (Jonathan Trisna, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kintan Ayu (2021) “Hubungan skor depresi dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis”. Hasil penelitian diketahui bahwa (18.4%) responden mengalami tingkat depresi ringan dan (2.6%) responden dengan tingkat depresi berat.

3. Tingkat Harga Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Rejang Lebong

Dalam penelitian ini masih terdapat 19

responden (23.3%) dengan tingkat harga diri rendah hal ini dipengaruhi oleh pasien yang tidak mampu melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, maka akan dapat mempengaruhi tingkat harga diri. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan mengalami perasaan yang kurang percaya diri terhadap kehidupannya, merasakan bahwa dirinya menjadi beban terhadap orang lain, bahkan memandang penyakit yang di derita sebagai sesuatu yang memalukan dan ketidaknyamanan dalam hidupnya (Gerogianni, 2022). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tunjung Sri Yulianti (2023) “Hubungan harga diri dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di renal unit rumah sakit Dr. Oen Kandang sapi solo”. Hasil penelitian diketahui bahwa (34.5%) responden mengalami tingkat harga diri rendah dan (65.5%) responden dengan tingkat harga diri tinggi

4. Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Rejang Lebong

Terdapat 3 responden gagal ginjal kronik yang baru melakukan tindakan hemodialisa mengalami tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup rendah, saat diteliti pasien tampak gelisah dan takut ditinggalkan oleh keluarganya sendirian diruangan pada saat mengisi kuisioner dan pasien mengatakan takut akan pikiran sendiri tentang penyakit yang sedang dideritanya apalagi harus menjalani hemodialisa dua kali dalam seminggu ke rumah sakit yang tentunya akan merepotkan keluarganya.

Perubahan yang terjadi pada kehidupannya seperti pelaksanaan dialisa yang harus dilakukan terus menerus setiap dua kali dalam seminggu dan keadaan ketergantungan pada mesin dialisa seumur hidupnya,

hal ini memicu kebosanan pada pasien dan perasaan khawatir terhadap penyakit yang berlangsung lama dan menetap.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,009$, yang maknanya ada hubungan yang signifikan, antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Vianney (2022), pasien hemodialisa yang mengalami kecemasan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi dibagi menjadi dua bagian. Merasa menjadi beban bagi keluarga karena tidak bisa optimal dalam beraktivitas seperti orang sehat. Kedua adalah tindakan medis yaitu lama dalam menjalani hemodialisa, stadium penyakit, dan penatalaksanaan medis yang dijalani.

5. Hubungan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Rejang Lebong

Terdapat 9 responden mengalami tingkat depresi ringan dengan kualitas hidup rendah, saat diteliti pasien mengatakan sering menyalahkan diri sendiri, merasa telah mengecewakan orang lain atas penyakit yang dideritanya hal itu menimbulkan perasaan tidak berharga pada dirinya. Depresi memiliki korelasi yang kuat dengan domain kesehatan fisik. Rendahnya domain kesehatan fisik dan mental dapat memburuknya kualitas hidup pasien hemodialisa. Selain kesehatan fisik dan mental, beban penyakit dan efek penyakit juga mempengaruhi depresi pada pasien hemodialisis yang mampu membuat kualitas hidup pasien menjadi lebih buruk.

Hubungan depresi dengan kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal

kronik yang menjalani hemodialisis digunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$, artinya ada hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

Menurut penelitian Kintan Ayu (2021), pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk. Pasien hemodialisis mengalami peningkatan ketergantungan dengan keluarga, berkurangnya kebebasan, serta terjadinya gangguan kehidupan pernikahan, keluarga, dan berkurangnya kemampuan menikmati hidup, akibat terapi yang mampu mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

6. Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Rejang Lebong

Berdasarkan hasil uji statistic uji *Chi-Square* didapat nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan harga diri dengan kejadian kualitas hidup pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

Terdapat 8 responden mengalami tingkat harga diri tinggi dengan kualitas hidup rendah, saat diteliti pasien mengatakan banyak memiliki kekurangan pada dirinya serta tidak banyak yang bisa dibanggakan pada dirinya dan secara keseluruhan mengakui bahwa mereka adalah orang yang gagal dalam hal apapun setelah menderita penyakit gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisa setiap minggunya.

Menurut penelitian Tunjung Sri Yulianti (2023), pasien yang menjalani hemodialisis akan mengalami gejala atau efek samping sehingga tidak sepenuhnya merasa sehat. Pasien merasa tidak berdaya karena ketergantungan pada orang lain untuk terapi dan keluarga mengalami tekanan. Pada akhirnya pasien akan memilih untuk menghentikan dialisis dan menghadapi

kematian. Sebagaimana gambaran harga diri pasien gagal ginjal kronik menunjukkan pasien merasa berat dengan penyakitnya, ada perasaan sedih dan tidak percaya diri, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kondisi fisiknya.

KESIMPULAN

1. Diketahui sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang 40 (54.9 %).
2. Diketahui sebagian besar responden 58 (70.7%) mengalami tingkat depresi ringan.
3. Dari 82 sampel terdapat 63 (76.8%) mengalami tingkat harga diri tinggi.
4. Terdapat sebagian besar responden 73 (89%) memiliki kualitas hidup tinggi.
5. Terdapat hubungan kecemasan dengan kualitas hidup ($p\text{-value}=0.009$), terdapat hubungan depresi dengan kualitas hidup ($p\text{-value}=0.001$), terdapat hubungan harga diri dengan kualitas hidup ($p\text{-value}=0.002$), pada pasien pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Sofi. (2016). Gagal Ginjal dan Gangguan Ginjal Lainnya. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Author. (2015). The Hamilton rating scale for depression. Occupational Medicine.
- Dedi. (2019). Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Rasyida Medan. Vol 1 No 1. Journal Of Nursing Update.
- Evelyn Hemme Tambunan, dkk. (2023). Depresi, Kecemasan, Stres Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Vol 13 No 2. P-ISSN: 2746-198X E-ISSN 2746-4386.
- Giantika Chrisnawati, dkk. (2019). Aplikasi pengukuran tingkat kecemasan berdasarkan skala hars. Vol V No 2. P-ISSN 2442-2436, E-ISSN : 2550-0120.
- Irwan. (2017). Etika Dan Perilaku

- Kesehatan. CV. Absolute Media.Yogyakarta, Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/karyailmi/ah/show/1784/irwan-buku-etika-dan-perilaku-kesehatan.html>.
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.).
- Kintan Ayu Kartika Putri,dkk.(2019).Hubungan Skor Depresi dengan Kualitas Hidup Pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis.Vol 3 No 3.Jurnal Keperawatan Klinik dan Komunitas.
- Lumonggalubis, Namora.(2016).DEPRESI tinjauan psikologis.Jakarta:Kencana.
- Maroqi, Nelan .(2018). Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale.P-ISSN 2089-6247 E-ISSN 2654-5713. Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia.
- Masturoh, Anggita.Metodologi Penelitian Kesehatan.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Edisi Tahun 2018
- Maria Vianne,dkk.(2022).Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.Vol 3 No 1.Jurnal Keperawatn I Care.
- Nurchayati, Sofiana.(2016). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.Vol 4 No 1. Jurnal Keperawatn Jiwa.
- Panco Kaslam,dkk.(2021). Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi.Jakarta: Anggota IKAPI.
- Penny Handayani,dkk.(2021).Gambaran Kualitas Hidup.Vol 1 No 1.ISSN 2685-3620.
- Riana Rebecca lasut,dkk.(2023).Hubungan Kualitas Hidup Dan Depresi Pada Pasien Dengan Perawatan Hemodialisis Di Rumah Sakit Swasta Bandung.Vol 4 No 11.p-ISSN 2722-7782 | e-ISSN 2722-5356.
- Safaria, Triantoro.(2021). Psikologi Abnormal: Dasar-dasar,Teori, dan aplikasinya.Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Sulistiyowati, Reni.(2023A).Asuhan Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal.Malang:Unisma Press.
- Susanto, Ahmad.(2018).Konsep Teori dan Aplikasi Harga Diri.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Tresnawan, Teten.(2023).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup.Jawa Tengah:Anggota IKAPI.
- Trisa siregar,Cholina.(2020).Pasien Hemodialisa.Yogyakarta:Anggota IKAPI.
- Uswatun Hasanah,dkk.(2023).Inovasi Terapi Suportif Dalam Peningkatan Quality Of life pada pasien Gagal Ginjal Dengan Hemodialisa.Indramayu: Adab.